

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN MATA PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 MAKASSAR TAHUN 2014-2015 SEMESTER IV

Alim Bahri

alim_bahri_smk@yahoo.co.id

SMK Negeri 3 Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran gambar konstruksi bangunan siswa kelas XI Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Makassar 2014-2015 setelah diterapkan penggunaan metode pembelajaran quantum teaching. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Makassar, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI Gambar Bangunan sebanyak 31 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran quantum teaching. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya pemberian materi yang diajarkan, setelah itu siswa melakukan kegiatan diskusi dalam kelompok dan menggambar lembar kerja pada job sheet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam kelompok mengalami kenaikan dari tiap siklusnya, yaitu kelompok I 62,5% menjadi 87,5%; kelompok II 66,67% menjadi 100%; kelompok III 65,5% menjadi 93,75%; kelompok IV 62,5% menjadi 100%; kelompok V 83,3% menjadi 93,75%; kelompok VI 62,5% menjadi 91,67%; kelompok VII 56,3% menjadi 87,5% dan kelompok VIII 75% menjadi 100%. Aktivitas keterlaksanaan metode pembelajaran quantum teaching meningkat dari tiap aktivitas, Prestasi belajar siswa naik dari tiap siklusnya. Hasil posttest pada siklus I siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 12 siswa atau 41,38%, sedangkan pada siklus II sebanyak 23 siswa atau 79,31% dan hasil menggambar pada siklus I siswa sebanyak 11 siswa atau 37,93%, sedangkan pada siklus II sebanyak 26 siswa atau 89,66%.

Kata Kunci: *metode pembelajaran quantum teaching, motivasi belajar, dan prestasi belajar.*

Abstract

this study aims to determine the increase in motivation and learning achievement subjects building construction drawing class XI student of Teknik Gambar Bangunan Study Program SMK Negeri 3 Makassar 2014-2015 after the applied use of the learning method quantum teaching. This research was conducted in SMK Negeri 3 Makassar, the research subjects were students of class XI Gambar Bangunan as many as 31 students. This research is a classroom action research models Kemmis and Taggart, learning methods used are learning method quantum teaching. This research was conducted in two cycles. The measures used in this study is the beginning of a pretest to determine the ability of students, then giving the material being taught, after which students perform activities in a group discussion and drawing the worksheet on the job sheet. The results showed that the level of student motivation in the group experienced a rise of each cycle, ie the first group 62.5% to 87.5%; group II 66.67% to 100%; group III 65.5% to 93.75; Group IV 62.5% to 100%; Group V 83.3% to 93.75%; VI group 62.5% to 91.67%; Group VII 56.3% to 87.5% and the group VIII 75% to 100 %. Keterlaksanaan activity increased learning method quantum teaching of each activity, Student

achievement rises of each cycle. Posttest results of the first cycle of students who meet the completeness criteria minimum of 12 students or 41.38%, while in the second cycle as many as 23 students or 79.31% and drawing on the results of the first cycle of students as many as 11 students or 37.93%, while in the second cycle as many as 26 students or 89.66%.

Keywords: *quantum learning methods of teaching, learning motivation and learning achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia (Dwi Siswoyo dkk, 2008:1). Pendidikan mempengaruhi kemampuan, kepribadian, serta kehidupan seseorang dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan begitu penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia. Hal ini yang membuat pentingnya suatu pendidikan, sehingga mendorong pemerintah membuat kebijakan setiap warga negara wajib mendapatkan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian dibidang tertentu, sehingga diharapkan setelah lulus dapat mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat, dan bangsa. Menurut penjelasan UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 15, SMK sebagai pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. SMK Negeri 3 Makassar merupakan SMK yang mempunyai program studi Teknik Bangunan. Sebagai sekolah yang mempunyai program studi Teknik Bangunan, SMK

Negeri 3 Makassar bertugas dan bertujuan menyiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi Bangunan.

Permasalahan yang muncul pada saat pelajaran gambar konstruksi bangunan kelas XI program studi Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Makassar, didapat 13% siswa datang terlambat setelah pelajaran dimulai dan 23% siswa tidak hadir pelajaran tanpa keterangan dari 31 jumlah siswa dalam satu kelas. Hal ini merupakan salah satu bentuk dimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran cukup rendah. Siswa motivasinya rendah juga ditunjukkan saat pelajaran berlangsung, siswa jarang bertanya pada materi yang diajarkan dan bila guru bertanya pada materi yang diajarkan siswa tidak bisa menjawab.

Siswa dengan motivasi yang rendah tentu akan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar dapat dilihat dari nilai siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan 58% dari 24 siswa dalam satu kelas mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Standar Kompetensi (SK) pada mata pelajaran produktif atau nilai siswa kurang dari 2,67. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil rendahnya nilai yang diperoleh siswa bukan hanya dipengaruhi oleh rendahnya motivasi, akan tetapi metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil dari nilai siswa.

Pengamatan yang didapat saat proses belajar mengajar berlangsung di

dalam kelas, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Penggunaan metode pembelajaran ceramah menyebabkan siswa kurang antusias terhadap pelajaran yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada saat pelajaran berlangsung lebih dari 15 siswa yang bermain handphone, tidur-tiduran, bercanda dengan teman sebangku, tidak mencatat materi pelajaran, dan 2 siswa ijin ke kamar kecil lebih dari 15 menit. Sehingga untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, kiranya diperlukan metode pembelajaran baru yang lebih melibatkan siswa sehingga meningkatkan motivasinya untuk belajar dan akhirnya prestasinya akan meningkat.

METODE PENELITIAN

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK model Kemmis dan Taggart. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 71), Kemmis dan Taggart membagi prosedur penelitian tindakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Empat langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Makassar pada tahun ajaran 2014/2015, Dan waktu penelitian dimulai bulan Februari sampai dengan April 2015. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Gambar Bangunan mata diklat gambar konstruksi bangunan program studi Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Makassar. Jumlah responden sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Teknik analisis data penelitian ini antara lain:

1. Analisis data tingkat motivasi tinggi siswa dalam kelompok dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing diskriptor pada setiap aspek ciri-ciri motivasi siswa yang diamati.
 - b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek ciri-ciri motivasi yang diamati.
 - c. Mempersentasikan skor tingkat motivasi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus.

Tingkat motivasi :

Skor ciri – ciri motivasi setiap aspek yang tampak

Skor maksimal ciri – ciri motivasi setiap aspek

2. Terhadap data hasil keterlaksanaan pembelajaran metode *quantum teaching*, dilakukan analisis dengan memberikan penilaian terhadap 6 aktivitas yang sesuai dengan istilah andur pada metode pembelajaran *quantum teaching* yang dilakukan siswa dengan kriteria baik sekali, baik, cukup dan kurang.
3. Terhadap data hasil tes prestasi belajar siswa, dilakukan analisis dengan menentukan rata-rata nilai tes, peningkatan (*gain*) dari pretest dan posttest pada siklus I dan II, serta jumlah (*persentase*) siswa yang tuntas belajar pada siklus I dan II. Kemudian membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II. Rumus mempersentasikan hasil dari nilai tes sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2002: 112)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan.

R = Jumlah soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching*

Meningkatnya keterlaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* tentunya berpengaruh dengan tingkat motivasi belajar siswa. Berdasarkan pada kajian teori siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi indikatornya adalah tekun dan ulet, percaya pada diri sendiri, berani

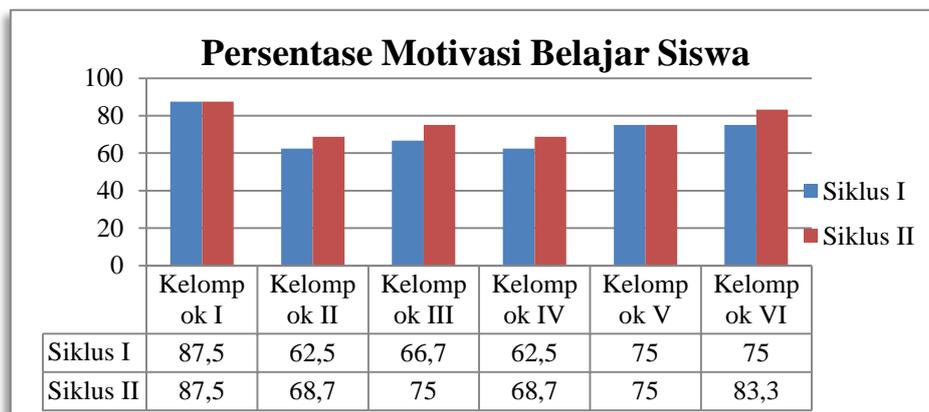
mengemukakan pendapat, dan memiliki hasrat untuk berprestasi. Tingkat motivasi belajar siswa didapat dari hasil observasi dari lembar observasi ciri-ciri motivasi tinggi belajar siswa siklus I dan siklus II. Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, tingkat motivasi belajar siswa mengalami kenaikan. Peningkatan tingkat motivasi belajar dari ciri-ciri motivasi tinggi belajar siswa secara keseluruhan dalam kelompok menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan tingkat motivasi belajar dari ciri-ciri motivasi tinggi belajar siswa secara keseluruhan dalam kelompok menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*

No	Kelompok	Siklus I	Siklus II
		(%)	(%)
1.	Kelompok I	87,5	87,5
2.	Kelompok II	62,5	68,7
3.	Kelompok III	66,7	75
4.	Kelompok IV	62,5	68,7
5.	Kelompok V	75	75
6.	Kelompok VI	75	83,3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase tingkat motivasi belajar siswa pada pelaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* siswa kelas XI Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Makassar pada masing-masing siklus. Hasil dari perbandingan tingkat motivasi belajar dari ciri-ciri motivasi

tinggi belajar siswa secara keseluruhan dalam kelompok dari siklus I dan siklus II akan lebih mudah dilihat perbandingannya dengan menggunakan grafik, seperti pada gambar 1. yaitu grafik persentase motivasi belajar siswa di bawah ini.



Gambar 1. Grafik persentase tingkat motivasi belajar siswa dari ciri-ciri motivasi tinggi belajar siswa secara keseluruhan dalam kelompok siklus I dan siklus II

1. Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Quantum teaching*.

Penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching* dengan membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran adalah sebuah proses baru dalam dunia pendidikan di SMK Negeri 3 Makassar. Selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah yaitu guru sebagai sumber ilmu dan siswa mendengarkan ceramah dari guru, sehingga siswa bersikap pasif dan tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini tentunya membuat guru harus menggunakan metode pembelajaran yang lebih membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa terhadap pembelajaran adalah metode pembelajaran *quantum teaching*.

Metode pembelajaran *quantum teaching* adalah perubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Langkah-langkah pembelajaran *quantum teaching* ada enam langkah yang tercermin dalam istilah tandur. Istilah tandur adalah Tanankan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* terdiri dari 2 siklus. Pelaksanaan pada siklus 1 siswa secara langsung diajak untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dengan siswa lain. Pelaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* siswa dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Waktu pembagian kelompok siswa ada yang terlihat kurang aktif dan terlihat masih bingung. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan proses belajar secara berkelompok, selain itu siswa masih banyak melakukan aktifitas yang mengganggu ketenangan proses pembelajaran dalam kelompok.

Pelaksanaan pada siklus 2, karena sudah terbiasa pembelajaran berkelompok maka pada siklus 2 ini pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* lebih kondusif hal ini dapat dilihat dari aktifitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dalam kelompok mengalami peningkatan. Digunakannya metode pembelajaran *quantum teaching*, siswa lebih aktif dan terlibat langsung proses pembelajaran dalam kelompok kecil.

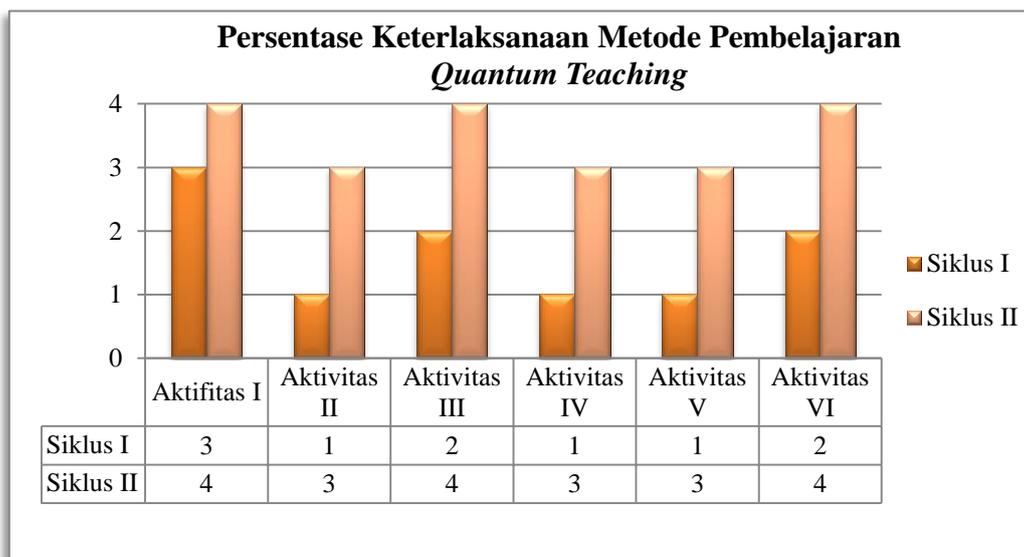
Perbandingan peningkatan *quantum teaching* dapat dilihat pada keterlaksanaan metode pembelajaran tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Perbandingan peningkatan keterlaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching*

No	Aktifitas	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa mendengarkan dan siap untuk belajar	Baik	Baik Sekali
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	Kurang	Baik
3.	Siswa mencatat hal-hal yang penting dari materi yang diajarkan	Cukup	Baik Sekali
4.	Siswa mendemostrasikan hasil dari diskusi kelompok di depan kelas	Kurang	Baik
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	Kurang	Baik
6.	Siswa memberikan aplaus atau tepuk tangan untuk teman yang mengerjakan tugas dengan baik	Cukup	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase keterlaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* siswa kelas XI Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Makassar, pada masing-masing siklus. Keterangan hasil keterlaksanaan metode pembelajaran

quantum teaching adalah sebagai berikut : 1. kurang, 2. cukup, 3. baik dan 4. Baik sekali. Gambar 2. menerangkan bahwa perbandingan hasil keterlaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* siklus I dan II.



Gambar 2. Grafik persentase keterlaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching*

Penjelasan dari grafik di atas dapat dikemukakan bahwa keterlaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* meningkat dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II, keterlaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* siswa pada siklus II rata-rata dari semua aktivitas yang diamati Mengalami kenaikan aktivitas

Melihat pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan keterlaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran gambar konstruksi bangunan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat membuat siswa semakin aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif. Kondisi yang kondusif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi yang kondusif dalam proses pembelajaran dan minimnya gangguan maka siswa akan lebih fokus dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching*

Data prestasi belajar siswa mata diklat gambar konstruksi bangunan ada 2, yaitu data prestasi belajar siswa siklus I materi menggambar konstruksi beton bertulang dan data prestasi belajar siswa siklus II materi menggambar

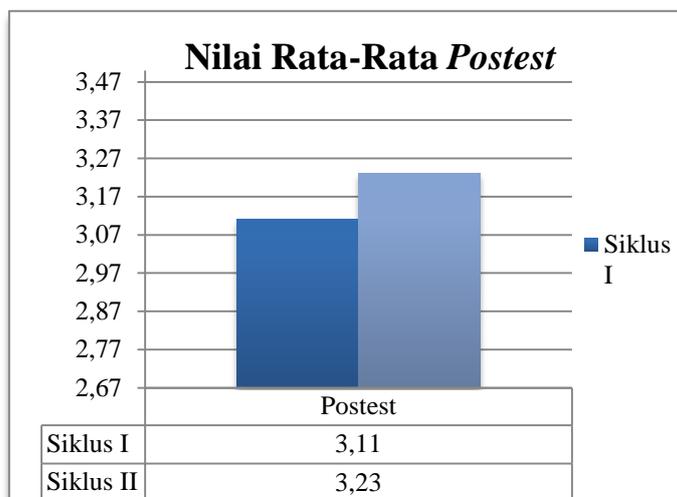
konstruksi tangga. Data prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3. Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I sampai siklus II meningkat. Prestasi belajar siswa didapat dari tes berupa postest. Postest dilakukan pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menguasai materi pelajaran. Hasil belajar siswa dari data hasil tes siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching*. Penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching* membuat siswa tidak hanya menghafal materi tetapi lebih dari itu, siswa belajar dengan cara mendiskusikan suatu masalah dan dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga siswa diajarkan untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa ini ditunjukkan pada tabel 3., gambar 3. dan gambar 4.

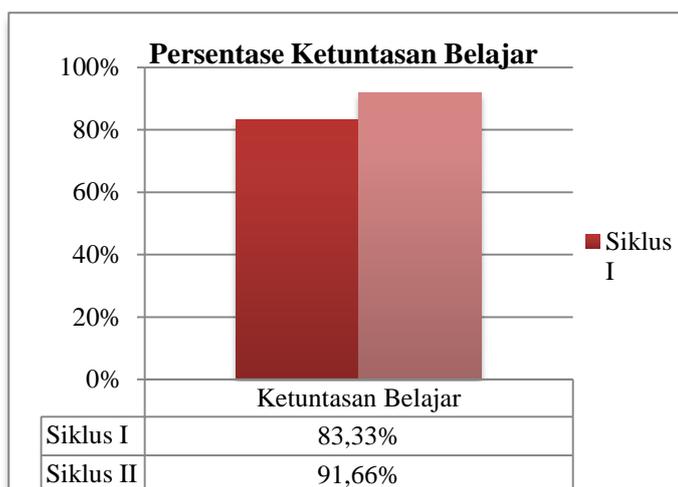
Tindakan penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa dalam satu kelas memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Yaitu minimal 2,67. prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar pada tiap siklus secara rinci dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Nilai rata-rata *postest* dan ketuntasan belajar siswa dalam penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching*

Nilai yang diamati	Siklus I	Siklus II
Rata-rata <i>Postest</i>	3,11	3,23
Jumlah siswa tuntas belajar	20	22
Jumlah siswa tuntas belajar dalam (%)	83,33	91,66



Gambar 3. Grafik nilai rata-rata hasil belajar



Gambar 4. Grafik ketuntasan belajar siswa

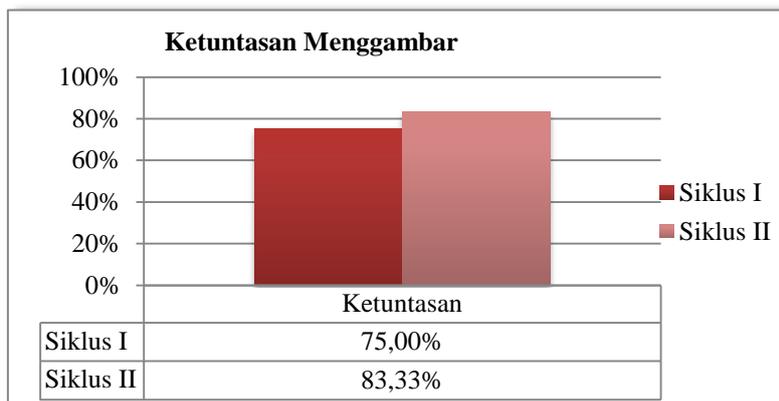
Penjelasan dari grafik di atas dapat dikemukakan bahwa dengan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar dan nilai ketuntasan belajar siswa dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II. Prestasi belajar siswa pada siklus II rata-rata dari *posttest* mencapai 3,23. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 91,66%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat

meningkatkan prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa.

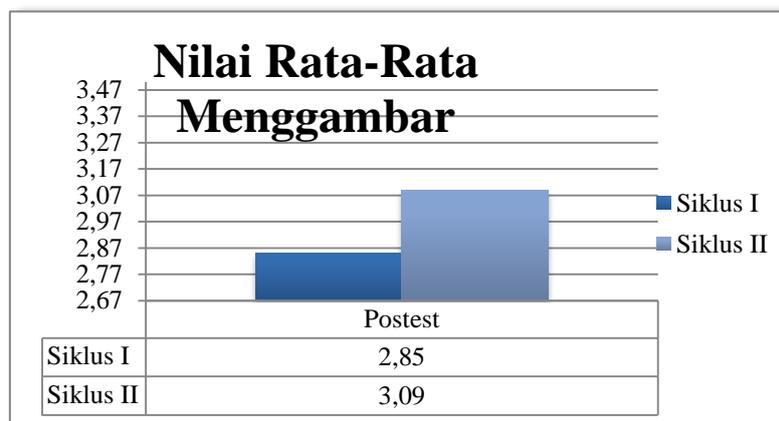
Faktor keberhasilan tindakan dari penelitian ini berupa prestasi belajar siswa yang lain adalah hasil menggambar. Keberhasilan ini diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching*. Peningkatan prestasi dan ketuntasan menggambar siswa pada tiap siklus secara rinci dapat dilihat seperti pada tabel 4., gambar 5. dan gambar 6. di bawah ini.

Tabel 4. Nilai rata-rata hasil menggambar siswa dalam penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching*

Nilai yang diamati	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai hasil gambar	2.85	3.09
Ketuntasan Belajar	75%	83.33%
Jumlah Siswa	18	20



Gambar 5. Grafik nilai rata-rata hasil menggambar



Gambar 6. Grafik nilai ketuntasan hasil menggambar

Penjelasan dari grafik di atas dapat dikemukakan bahwa dengan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi dalam menggambar dan nilai ketuntasan menggambar siswa dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II. Prestasi menggambar siswa pada siklus I rata-rata nilai gambarnya mencapai 2,85. Ketuntasan menggambar siswa pada siklus II mencapai 83,33%, hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan

prestasi menggambar dan ketuntasan menggambar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan tingkat motivasi belajar siswa dalam kelompok dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut ditunjukkan tingkat motivasi belajar siswa dari hasil observasi sebagai berikut pada siklus I kelompok I 87,5%;

kelompok II 62,5%; kelompok III 66,7%; kelompok IV 62,5%; kelompok V 75% dan kelompok VI 55%, sedangkan pada siklus II kelompok I 87,5%; kelompok II 68,7%; kelompok III 75%; kelompok IV 68,7%; kelompok V 75% dan kelompok VI 83,3%.

2. Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam keterlaksanaan penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching* dari siklus I ke siklus II pada mata diklat gambar konstruksi bangunan kelas XI Gambar Bangunan tahun ajaran 2014/2015 di SMK Negeri 3 Makassar. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengamatan adalah pada siklus I data keterlaksanaan aktivitas 1 adalah baik; aktivitas 2 adalah kurang; aktivitas 3 adalah cukup; aktivitas 4 adalah kurang; aktivitas 5 adalah kurang dan aktivitas 6 adalah cukup, sedangkan pada siklus II data keterlaksanaan aktivitas 1 adalah baik sekali; aktivitas 2 adalah baik; aktivitas 3 adalah baik sekali; aktivitas 4 adalah baik; aktivitas 5 adalah baik dan aktivitas 6 adalah baik sekali.
3. Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada mata diklat gambar teknik kelas XI tahun ajaran 2014/2015 di SMK Negeri 3 Makassar. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes pada siklus I siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 20 siswa atau 83,33%, sedangkan pada siklus II sebanyak 22 siswa atau 91,66%. Peningkatan prestasi belajar siswa juga ditunjukkan pada hasil gambar siswa. Hal ini ditunjukkan hasil gambar pada siklus I siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18 siswa

atau 75%, sedangkan pada siklus II sebanyak 20 siswa atau 83,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Chabib Thoha. (1991). Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press
- Conny Semiawan. dkk. (1987). Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta: PT. Gramedia
- Dwi Siswono, dkk. (2008). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- DePorter, Bobbi., Reardon, Mark., & Singer_Nurin, Sarah. (2010). *Quantum Teaching* : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas. Bandung : PT. Mizan Pustaka
- Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Endang Mulyatiningsih. (2011). Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik. Yogyakarta: UNY Press
- Hamzah B. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan. J. J. & Moedjiono. (2006). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Miftahul A'la. (2010). *Quantum Teaching* (Buku Pintar dan Praktis). Yogyakarta: Diva Press
- Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati. (1993). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2004). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi

- Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. (2009). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2011). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa
- Sobry Sutikno. (2004). Menuju Pendidikan Bermutu. Mataram: NTT Press
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2009). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto., Suhardjono. & Supardi (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suryobroto. (1986). Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta: Amarta Buku
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Redaksi Fokusmedia. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia
- Wayan Nurkencana & P. P. N. Sunartana. (1986). Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Winkel. (1991). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo
- Zainal Arifin. (2010). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya